

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu:

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Munawir (2010:5), yaitu:

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan

perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

## 2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan terdiri dari lima jenis yaitu:

### a. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan yang menunjukkan informasi kondisi usaha dalam periode tertentu. Laporan ini dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu. Laporan ini berguna untuk mengetahui jumlah

perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan. Laporan ini menunjukkan perusahaan dalam posisi laba atau rugi.

b. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan informasi jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini juga menunjukkan besarnya perubahan modal yang telah terjadi beserta penyebab perubahannya.

c. Neraca

Neraca biasa disebut *balance sheet* merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Neraca melaporkan jumlah aktiva yang berupa harta atau aset, kewajiban berupa utang, dan ekuitas yang merupakan modal perusahaan. Dengan menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aktiva atas laba bersih. Hery (2012:69).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk merupakan penerimaan atau pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Arus kas keluar adalah biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Laporan ini menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan kas bersih dari seluruh

aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memuat informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atau telah dibuat. Tujuannya adalah memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Para pemakai Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan meliputi pemegang saham, investor, karyawan, pemberi dana (kreditur), pemerintah atau lembaga pengatur resmi, pelanggan, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

a) Pemegang saham

Pemegang saham ingin mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Mereka juga ingin mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan. Dari informasi tersebut pemegang saham ini mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambah sahamnya.

b) Investor

Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan. Dan juga memutuskan

apakah mereka tetap akan menjadi investor, mengurangi jumlah kepemilikan saham atau bahkan menarik diri (menjual saham) dari perusahaan.

c) Karyawan

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja. Dan mereka juga ingin tahu tentang informasi kesempatan kerja dan informasi manfaat pensiun.

d) Pemberi Dana (Kreditur)

Pemberi dana ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan yang baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

e) Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena mereka ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah mereka tetapkan

f) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada perusahaan.

g) Masyarakat

Sebuah perusahaan bisa memberi pengaruh terhadap masyarakat dengan beberapa cara. Misalnya saja perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti

pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal dalam negeri. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi rangkaian aktivitas di dalam perusahaan.

#### 4. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau buruk. Menurut Sofyan (2011: 215) dalam Suharno (2016) menyebutkan beberapa teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Metode komparatif  
Metode ini digunakan untuk memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan melalui perbandingan laporan keuangan secara horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun, perbandingan vertikal dengan membandingkan unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan satu periode, perbandingan dengan perusahaan yang terbaik, perbandingan dengan angka-angka industri yang berlaku (*Industrial Norm*) dan perbandingan dengan *budget* (anggaran perusahaan).
- b. *Trend Analysis*  
Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan *trend*-nya. *Trend analysis* ini biasanya dibuat melalui grafik. Dan untuk itu perlu dibantu oleh pengetahuan statistik misalnya menggunakan *linear programming*, rumus *chi square*, rumus  $y = a + bx$ .
- c. *Common Size Financial Statement* (Laporan bentuk awam).  
Metode ini merupakan metode analisis yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Presentasi itu biasanya dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting, misalnya asset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.
- d. Rasio Laporan Keuangan  
Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Adapun rasio keuangan yang sering digunakan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio produktivitas.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dua periode laporan ini dibandingkan dan dilihat mutasinya. Setiap mutasi mempengaruhi pos lainnya.

5. Pasar Modal

Berkembangnya suatu perusahaan berimplikasi pada bertambahnya kebutuhan akan sumber dana yang semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih giat mencari sumber-sumber yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar. Salah satu cara yang digunakan yaitu mencari dana melalui pasar modal.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan yang menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan. (Irham dan Yovi, 2011:41). Pasar modal menurut UU No. 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek .

Pasar modal terdapat banyak jenis surat berharga. Masing-masing surat berharga memiliki karakteristik tingkat keuntungan dan risiko yang berbeda-beda. Ada surat berharga yang menjanjikan keuntungan besar namun sekaligus berisiko besar. Ada pula yang menjanjikan keuntungan kecil dengan risiko yang kecil pula. Umumnya semakin tinggi keuntungan yang dijanjikan semakin besar pula risikonya. Beberapa jenis surat berharga yang populer di pasar modal antara lain: saham, obligasi, dan reksa dana. Pasar Modal memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan jenis pasar yang lain. (Wiji dan Hendy, 2006:3).

Tabel II.I

## Jenis-Jenis Pasar

Indikator Pasar	Pasar Uang	Pasar Modal	Pasar Tenaga Kerja	Pasar Komoditas
Jangka Waktu	Jangka Pendek	Jangka Panjang	Jangka Panjang	Jangka Menengah
Barang Dagangan	SBI, SBPU	Saham, Obligasi, Reksadana dll.	Pasar Faktor Produksi	Kopi, Minyak Nabati, dan hasil alam lainnya
Hasil	Bunga	Dividen, Capital Gain	Upah, Bunga	Laba
Pelaksana	Bank Indonesia	Perusahaan Efek, Bursa Efek	Penyelenggara Pasar Tenaga Kerja	Bursa Berjangka
Peranan	Piranti Operasi Pasar Terbuka	Alternatif Pendanaan Perusahaan dan Alternatif Investasi bagi Pemodal	Peningkatan Produksi	Alternatif Perdagangan dan Alternatif Investasi bagi Pemodal

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai tempat penyalur dana dari pemodal (pihak yang kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana) secara efisien. Akses ke sumber dana yang tersedia secara efisien akan berkurang tanpa adanya pasar modal. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan menanggung biaya modal yang lebih tinggi, atau bahkan mengurangi kegiatan usahanya, yang pada akhirnya akan menyebabkan kegiatan perekonomian terganggu. Melalui mekanisme yang dimilikinya, pasar modal juga dapat mengalokasikan dana yang tersedia kepada pihak yang paling



produktif yang dapat menggunakan dana tersebut, sehingga pasar modal juga berfungsi untuk mengalokasikan dana secara optimal. (Nardi 2013).

## 6. Saham

### a. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006: 6) dalam Nardi (2013).

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau penyertaan modal investor di dalam sebuah perusahaan. Artinya jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti di telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang di beli. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam rangka menambah modal perusahaan tersebut. Jika sebuah perusahaan menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat luas atau publik maka perusahaan tersebut dikatakan go public atau telah menjadi perusahaan publik, dalam arti kepemilikan atas perusahaan tersebut tidak hanya dimiliki sekelompok orang (atau orang-orang yang mendirikan perusahaan tersebut), namun kepemilikannya telah menyebar ke banyak pihak. (Wiji dan Hendy, 2006:13).

### b. Jenis-Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum yaitu saham biasa (*Common stock*) dan saham istimewa (*Preferred stock*).

### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*Common Stock*) merupakan salah satu jenis saham yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Saham biasa tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh dividen dan juga mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Apabila perusahaan terjadi likuidasi, pemilik saham memiliki hak memperoleh sebagian kekayaan setelah semua kewajiban dilunasi.

### 2. Saham Preferen (*Prefferd Stock*)

Saham preferen merupakan saham istimewa karena pada saham preferen ini diberikan hak untuk mendapatkan dividen atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi dari saham biasa. Pemegang saham preferen mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris.

### c. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang muncul sebagai hasil dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di pasar efek terhadap saham yang bersangkutan. Harga saham dapat dibedakan menjadi 3:

#### 1. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

#### 2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh emisi dan emiten.

### 3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham dicatat di bursa.

#### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Arifin (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut:

1. Kondisi Fundamental Emiten  
Fundamental merupakan faktor yang langsung berkaitan dengan kinerja emiten. Semakin baik kinerja emiten, maka akan besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham.
2. Tingkat Suku Bunga  
Dengan adanya perubahan tingkat suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor.
3. Valuta Asing  
Uang dolar Amerika merupakan mata uang yang terkuat diantara mata uang yang lain. Ketika dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.
4. Indeks Harga Saham  
Kenaikan indeks harga saham akan mendatangkan kondisi investasi dan membuat perekonomian negara dalam keadaan baik, sebaliknya jika turun akan membuat investasi semakin buruk. Kondisi ini akan mempengaruhi naik turunnya harga saham.

#### e. Keuntungan Memiliki Saham

Bagi pihak yang menanam saham akan memperoleh beberapa keuntungan yaitu:

1. Memperoleh deviden yang akan dibagikan pada akhir tahun.
2. Memperoleh capital gain yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki dijual kembali pada harga yang lebih naik.

#### f. Resiko Kepemilikan Saham

Menurut Anoraga dan Pakarti (2006), dalam melaksanakan investasi, para investor juga diharapkan mampu memahami adanya beberapa resiko, yaitu:

1. Resiko finansial, yaitu resiko yang akan diterima oleh investor dari ketidakmampuan emiten saham atau obligasi dalam memnuhi kewajiban pada pembayaran deviden atau bunga serta pokok investasi.
2. Resiko pasar, yaitu resiko akibat menurunnya harga pasar secara substansial baik dalam keseluruhan saham maupun saham tertentu akibat perubahan pada kebijakan manajemen dalam perusahaan.
3. Resiko Psikologis, yaitu resiko bagi investor yang bertindak emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan optimisme dan pesimisme yang akan dapat mengakibatkan naik atau terunnya harga saham.

#### 7. Rasio Keuangan

##### a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu gambaran informasi mengenai perkembangan keuangan perusahaan yang diperoleh dengan meghubungkan antara jumlah tertentu dan jumlah lainnya dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Setiap bentuk dari analisis rasio mempunyai tujuan tertentu atau digunakan untuk menentukan perbedaan penekanan hubungan. (Qoribullah 2013).

##### b. Penggolongan Angka Rasio

Menurut Munawir (2004:68-69) Pada dasarnya angka-angka rasio dapat digolongkan menjadi dua golongan, yakni berdasarkan sumber data dan berdasarkan tujuan dari penganalisa. penggolongan berdasarkan sumber datanya angka ratio dapat dibedakan antara lain:

1. Rasio-rasio neraca (balance sheet ratio), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil pada neraca, seperti curent ratio, acid test ratio dan lainnya.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (income statement ratio) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua data diambil dari laporan laba rugi, seperti gross profit margin, net operating margin, operating ratio dan lainnya.
3. Rasio-rasio antar laporan (interstatement ratio) ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi, seperti tingkat perputaran persediaan (inventory turn over), tingkat perputaran piutang (account receivable turn over) dan lainnya.

Sedangkan penggolongan berdasarkan penganalisa antara lain: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya rasio aktivitas.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Curent Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM).

#### 1. Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan melunasi hutangnya dengan modal sendiri (Nainggolan, 2014). Dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Sartono, 2001) dalam Wardani (2015). Adapun rumus *Debt to Equity* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Pemegang Saham}}$$

Sumber: Ikhsan, dkk (2016)

## 2. Return on Asset (ROA)

*Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menghitung antara laba setelah pajak dengan total aset. Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. (Qoribullah 2013). Adapun rumus *Return on Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Ikhsan, dkk (2016)

## 3. Return on Equity (ROE)

*Retrun on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih maka saham perusahaan banyak diminati oleh investor. Adapun rumus *Return on Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Pemegang Saham}}$$

Sumber: Ikhsan, dkk (2016)

#### 4. Current Ratio (CR)

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio*, menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. (Hantono, 2015). Adapun rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Sumber: Ikhsan, dkk (2016)

#### 5. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Darsono dan Ashari (2005:56) dalam (Nardi 2013), *Net Profit Margin* adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM semakin meningkat menggambarkan perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

(Ang, 1997) dalam Ferdianto (2014). Adapun rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Sumber: Ikhsan, dkk (2016)

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan harga saham yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian jihadtulloh (2013) tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor perbankan. Hasil penelitian menunjukkan ROA, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.
2. Penelitian Darnita (2014) tentang analisis pengaruh *Return On Aseet* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage. Hasil penelitian menunjukkan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.



3. Penelitian Handoko (2014) tentang pengaruh Return On Assets (ROA), *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham pada perusahaan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA, DER, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham.
4. Penelitian Nainggolan (2014) tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan EPS dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan DER, EPS, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.
5. Penelitian Ferdianto (2014) Analisis pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER, NPM, dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA, DER, NPM, dan CR berpengaruh terhadap harga saham.
6. Penelitian Suharno (2016) tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, TATO dan PER

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, TATO, PER, CR, dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel II.2  
Penelitian Yang Relevan

NO	Nama Penelitian	Variabel	Hasil
1	Jihadtulooh (2013)	ROA, ROE, NPM, dan EPS	Secara simultan ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial EPS, ROA, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Handoko (2014)	ROA, DER, NPM	Secara simultan ROA, DER, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3	Darnita (2014)	ROA, ROE, NPM, dan EPS	Secara simultan ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Secara parsial EPS berpengaruh negatif, NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Nainggolan (2014)	DER, EPS, dan ROE	Secara simultan DER, EPS, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial EPS dan ROE berpengaruh terhadap harga saham, dan

			DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5	Ferdianto (2014)	ROA, DER, NPM, dan CR	Secara simultan ROA, DER, NPM, dan CR berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER, NPM, dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6	Suharno (2016)	ROA, TATO, PER, CR, dan DER	Secara simultan ROA, TATO, DER dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial ROA, TATO, dan PER, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), juga menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Harahap, 2010:303) dalam (Nardi 2013). Jadi, diduga *Debt to Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

## 2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

*Return On Assets* (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menghubungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik. Jadi, diduga *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

## 3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

*Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham (Fakhrudin dan Hadianto, 2001:65) dalam (Qoribullah 2013). Jadi, diduga *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

## 4. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Apabila hutang lancar melebihi dari aktiva lancar berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang

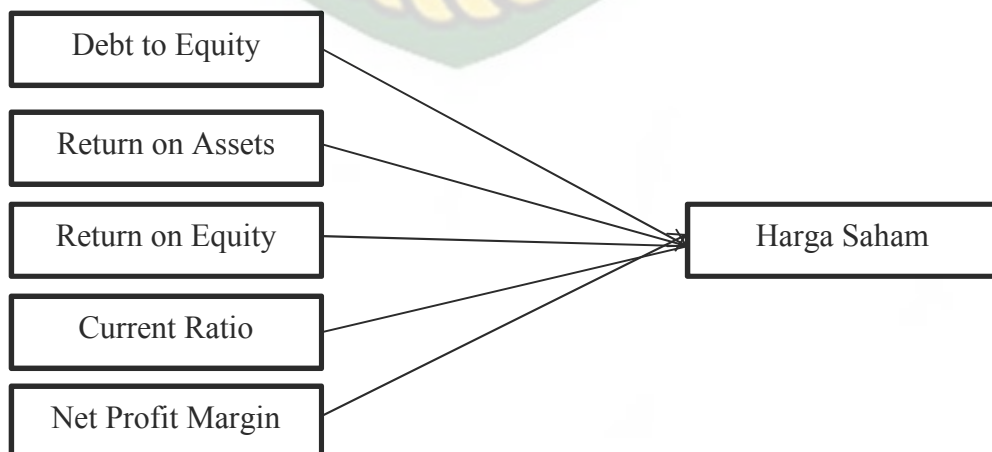
jangka pendeknya, dan menimbulkan tingkat kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut sehingga akan dapat meningkatkan harga saham. Jadi, diduga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### 5. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga saham

*Net profit margin* (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal. Jadi, diduga *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### D. Model Penelitian

Model penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

—————→ : Pengaruh secara parsial X terhadap Y

### E. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

H<sub>2</sub>: Diduga *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

H<sub>3</sub>: Diduga *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

H<sub>4</sub>: Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

H<sub>5</sub>: Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun 2013-2015.

H<sub>6</sub>: Diduga DER, ROA, ROE, CR, dan NPM berpengaruh bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.